



PENGUNAAN MEDIA PAPAN KARTU HAK DAN KEWAJIBAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PEMAHAMAN SISWA KELAS IV SD SWASTA HKBP 2 SIDORAME MEDAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA

Gisela Agita Sofia Br Tarigan¹⁾, Driana Stefani Tambunan²⁾, Denny Khairunnisa³⁾, Lyra Kartika⁴⁾

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: gisellaagitha@gmail.com

²⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: septpani5@gmail.com

³⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: dennyhairunisiaputri08@gmail.com

⁴⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia

Email: lyrakartika02@gmail.com

Abstract

This study aims to assess students' understanding and active participation in Pancasila Education lessons, specifically regarding the topic of rights and obligations at home, at school, and in the community. The study employs a qualitative approach involving direct observation of fourth-grade students at the HKBP 2 Sidorame Private Elementary School in Medan. Data were collected by observing student activities while using a "rights and obligations" card board aid. The results indicate that while students possess a basic understanding of rights and obligations, they still struggle to distinguish between the two and determine their application across different settings. Through card-sorting activities, students engaged directly with the lesson, allowing the teacher to gauge their level of understanding and foster active participation. Thus, the rights and obligations card board serves as a viable alternative instructional tool to help enhance student understanding and engagement in Pancasila Education.

Keywords: Pancasila education, rights and obligations, learning media, student engagement, elementary school.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi hak dan kewajiban di rumah, sekolah, dan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi langsung terhadap siswa kelas IV SD Swasta HKBP 2 Sidorame Medan. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan kegiatan siswa dalam menggunakan media papan kartu hak dan kewajiban. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai hak dan kewajiban, tetapi masih mengalami kesulitan dalam membedakan keduanya serta menentukan penerapannya di berbagai lingkungan. Melalui kegiatan pengelompokan kartu, siswa terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa dan mendorong keaktifan mereka. Dengan demikian, media papan kartu hak dan kewajiban dapat digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, hak dan kewajiban, media pembelajaran, keaktifan siswa, sekolah dasar.



PENDAHULUAN

Setiap siswa memiliki hak dan kewajiban yang perlu dipahami serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Hak merupakan sesuatu yang seharusnya diterima oleh siswa, seperti memperoleh pendidikan, mendapatkan perlakuan yang adil, merasa aman dan nyaman, serta memperoleh kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya. Sementara itu, kewajiban merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, seperti menaati aturan, menghormati orang lain, mengikuti kegiatan pembelajaran, dan menjaga lingkungan. Pemahaman terhadap hak dan kewajiban menjadi bagian penting dalam pembentukan sikap dan karakter siswa karena keduanya tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan bersama (Faisol farid, 2023).

Pelaksanaan hak dan kewajiban siswa tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga mencakup lingkungan rumah dan masyarakat. Di rumah, siswa memiliki hak untuk memperoleh kasih sayang, perhatian, perlindungan, dan kesempatan untuk belajar, tetapi juga memiliki kewajiban untuk menghormati orang tua, membantu sesuai kemampuannya, serta menaati aturan yang berlaku dalam keluarga. Di sekolah, siswa berhak memperoleh pembelajaran dan lingkungan yang aman serta nyaman, sedangkan kewajibannya antara lain mengikuti pembelajaran dengan baik, menaati tata tertib, menghormati guru dan teman, serta menjaga fasilitas sekolah. Sementara itu, di lingkungan masyarakat, siswa berhak memperoleh lingkungan yang aman dan nyaman serta kesempatan untuk berinteraksi, sekaligus berkewajiban menjaga kebersihan, menghormati orang lain, dan mematuhi aturan yang berlaku di lingkungan sekitar.

Hak dan kewajiban perlu dilaksanakan secara seimbang agar tercipta kehidupan yang tertib, harmonis, dan saling menghargai. Pemenuhan hak siswa perlu disertai dengan pelaksanaan kewajiban karena kehidupan bersama tidak hanya menuntut seseorang untuk menerima sesuatu, tetapi juga bertanggung jawab terhadap orang lain dan lingkungan di sekitarnya. Dalam konteks pendidikan, pemahaman mengenai hak dan kewajiban juga berkaitan dengan pembentukan karakter siswa. Penelitian Riyanti menunjukkan bahwa pemahaman mengenai hak dan kewajiban perlu diikuti dengan pembentukan civic disposition atau sikap kewarganegaraan agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun penelitian tersebut membahas hak dan kewajiban warga negara secara lebih luas, temuan tersebut relevan sebagai dasar bahwa pengetahuan mengenai hak dan kewajiban perlu diwujudkan dalam perilaku nyata. (Riyanti, 2020).

Dalam lingkungan sekolah, keseimbangan antara hak dan kewajiban dapat terlihat melalui kepatuhan siswa terhadap aturan dan tanggung jawab dalam mengikuti kehidupan sekolah. Penelitian Nurreni, Nurhadi, dan Nurcahyono (2021) menunjukkan bahwa tata tertib sekolah berkaitan dengan pembentukan kedisiplinan siswa, sedangkan Halimah (2024) menemukan bahwa pembiasaan aturan, pemberian teladan, motivasi, serta evaluasi dapat mendukung perkembangan karakter disiplin

siswa. Dengan demikian, pengenalan hak dan kewajiban tidak cukup hanya diberikan sebagai pengetahuan, tetapi perlu dibiasakan melalui perilaku nyata dalam berbagai lingkungan kehidupan siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SD Swasta HKBP 2 Sidorame Medan, ditemukan bahwa keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi hak dan kewajiban, masih kurang. Siswa belum sepenuhnya mampu menghubungkan konsep hak dan kewajiban dengan kehidupan sehari-hari di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan memahami materi melalui situasi yang dekat dengan kehidupan mereka.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Lubis dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV pada materi hak dan kewajiban masih perlu ditingkatkan dan pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan untuk mendorong keterlibatan siswa dalam memahami materi. Sejalan pula dengan penelitian Zebua dan Sari (2024) pada siswa kelas IV di SD 066055 Medan Denai yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa pada materi hak dan kewajiban mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran berbasis proyek. Kedua penelitian tersebut memperkuat bahwa materi hak dan kewajiban pada siswa kelas IV membutuhkan pembelajaran yang mendorong keterlibatan dan pemahaman siswa, sehingga permasalahan yang ditemukan di SD Swasta HKBP 2 Sidorame Medan relevan untuk dikaji lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi langsung. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pemahaman dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi hak dan kewajiban di sekolah dasar. Penelitian dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas untuk mengetahui bagaimana siswa memahami materi, mengikuti kegiatan pembelajaran, berinteraksi dengan guru dan teman, serta menunjukkan keterlibatan selama proses pembelajaran. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami kondisi pembelajaran berdasarkan keadaan yang terjadi secara alami di lapangan (Nasution, 2023).

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV sekolah dasar. Data yang dikumpulkan berupa aktivitas, perilaku, respons, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran materi hak dan kewajiban. Selain siswa, guru juga menjadi sumber data yang diamati, terutama dalam hal penyampaian materi, pemberian pertanyaan, penggunaan metode pembelajaran, serta upaya guru dalam mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Penelitian kualitatif pada pembelajaran sekolah dasar dapat memanfaatkan observasi sebagai salah satu teknik untuk memperoleh informasi



mengenai kondisi pembelajaran secara langsung (Rahmawati, 202)

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati kegiatan guru dan siswa mulai dari kegiatan pembukaan, penyampaian materi, kegiatan tanya jawab, diskusi, pengerjaan tugas, hingga kegiatan penutup. Aspek yang diamati meliputi kemampuan siswa dalam menjelaskan pengertian hak dan kewajiban, memberikan contoh hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, menjawab pertanyaan guru, mengemukakan pendapat, mengikuti diskusi, bekerja sama dengan teman, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Observasi dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pedoman observasi agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian (Rahmawati, 202)

Selama proses observasi, peneliti juga mencatat berbagai kondisi yang ditemukan di dalam kelas. Catatan tersebut meliputi respons siswa terhadap materi pembelajaran, tingkat keaktifan siswa, interaksi antara guru dan siswa, interaksi antarsiswa, serta hambatan yang muncul selama pembelajaran. Pengamatan secara langsung memungkinkan peneliti memperoleh informasi mengenai aktivitas pembelajaran berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di dalam kelas (Aulia, 202)

Analisis data dilakukan secara deskriptif-kualitatif. Data hasil observasi yang telah diperoleh kemudian diperiksa, dikelompokkan, dan diinterpretasikan berdasarkan fokus penelitian. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi data yang berkaitan dengan pemahaman siswa terhadap hak dan kewajiban, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, interaksi selama kegiatan pembelajaran, serta hambatan yang ditemukan. Data yang memiliki kesamaan kemudian dikelompokkan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pembelajaran yang diamati. Penelitian kualitatif dengan observasi lapangan dapat digunakan untuk menggambarkan proses pembelajaran berdasarkan temuan yang diperoleh secara langsung dari lingkungan sekolah (Yufengky, 2026)

Tahap akhir penelitian dilakukan dengan menyusun kesimpulan berdasarkan hasil observasi yang telah dianalisis. Kesimpulan disusun dengan menghubungkan berbagai temuan selama kegiatan pembelajaran sehingga diperoleh gambaran mengenai pemahaman dan keaktifan siswa pada materi hak dan kewajiban. Hasil observasi digunakan untuk menggambarkan kondisi pembelajaran secara nyata, termasuk kemampuan siswa memahami konsep hak dan kewajiban, keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat keaktifan siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran faktual mengenai pembelajaran Pendidikan Pancasila berdasarkan kondisi yang ditemukan secara langsung di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keaktifan dan pemahaman siswa kelas IV SD Swasta HKBP 2

Sidorame Medan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi hak dan kewajiban di rumah, sekolah, dan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan secara konvensional menyebabkan sebagian siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran dan masih mengalami kesulitan dalam memahami perbedaan antara hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti merancang media pembelajaran nondigital berupa papan kartu hak dan kewajiban yang digunakan untuk membantu siswa mengidentifikasi dan mengelompokkan contoh hak dan kewajiban berdasarkan tempat pelaksanaannya.

Media papan kartu terdiri atas enam bagian, yaitu hak di rumah, kewajiban di rumah, hak di sekolah, kewajiban di sekolah, hak di masyarakat, dan kewajiban di masyarakat. Siswa diberikan beberapa kartu yang berisi contoh perilaku atau kegiatan, kemudian diminta untuk menentukan kategori yang sesuai. Kegiatan tersebut dilakukan untuk melihat sejauh mana siswa mampu memahami konsep hak dan kewajiban serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.



Gambar 1 Media Papan Kartu Hak dan Kewajiban





Gambar 2. Kartu Hak di Lingkungan Sekolah, Rumah, dan Masyarakat



Gambar 3. Kartu Kewajiban di Lingkungan Sekolah, Rumah, dan Masyarakat

Berdasarkan hasil pengelompokan kartu, pada bagian hak di rumah siswa mampu menempatkan empat kartu dengan tepat, yaitu mendapatkan kesempatan untuk bermain dan beristirahat, mendapatkan pendidikan dan bimbingan dari orang tua, mendapatkan makanan dan minuman, serta mendapatkan perlindungan dari keluarga. Namun, masih terdapat dua kartu yang ditempatkan pada kategori yang kurang tepat, yaitu menjaga dan merawat barang milik keluarga serta menjaga kebersihan rumah. Kedua kegiatan tersebut sebenarnya merupakan kewajiban anak di rumah.

Pada bagian hak di sekolah, siswa mampu mengidentifikasi empat contoh dengan tepat, yaitu mendapat kesempatan untuk menyampaikan pendapat, mendapat pembelajaran dari guru, mendapat perlakuan yang adil, serta bertanya kepada guru ketika belum memahami pelajaran. Namun, siswa masih mengalami kekeliruan dalam mengelompokkan kegiatan menghormati guru dan warga sekolah serta menggunakan fasilitas umum. Kegiatan menghormati guru dan warga sekolah merupakan kewajiban di sekolah, sedangkan penggunaan fasilitas umum berkaitan dengan hak di masyarakat.

Pada bagian hak di masyarakat, seluruh kartu yang diberikan dapat ditempatkan dengan tepat. Siswa mampu mengenali bahwa mendapatkan perlindungan dan rasa aman dari lingkungan sekitar, bermain dan beraktivitas di lingkungan masyarakat, mendapatkan lingkungan yang aman dan nyaman, serta mendapatkan pelayanan masyarakat merupakan contoh hak dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak ditemukan kartu yang salah ditempatkan pada kategori ini.

Pada bagian kewajiban di rumah, siswa mampu mengidentifikasi empat contoh dengan tepat, yaitu mematuhi aturan yang berlaku di rumah, menghormati orang tua, merapikan barang setelah digunakan, serta membantu pekerjaan rumah sesuai kemampuan. Akan tetapi, terdapat dua kartu yang masih ditempatkan secara keliru, yaitu mendapat tempat tinggal yang nyaman dan mendapat kasih sayang orang tua. Kedua pernyataan tersebut merupakan contoh hak anak di rumah.

Pada bagian kewajiban di sekolah, siswa mampu menempatkan empat kartu dengan tepat, yaitu mengikuti pembelajaran dengan tertib, mematuhi tata tertib sekolah, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta menjaga fasilitas dan barang milik sekolah. Sementara itu, siswa masih mengalami kekeliruan dalam mengelompokkan menggunakan fasilitas sekolah dan bermain serta bergaul dengan teman dengan aman. Penggunaan fasilitas sekolah dapat berkaitan dengan hak siswa di sekolah, sedangkan bermain dan bergaul dengan teman dengan aman juga merupakan bagian dari hak siswa di sekolah.

Pada bagian kewajiban di masyarakat, siswa mampu mengidentifikasi sebagian besar kartu dengan tepat. Contoh yang berhasil ditempatkan dengan benar meliputi menghormati tetangga dan orang lain, menjaga kebersihan lingkungan, menjaga dan menggunakan fasilitas umum dengan baik, ikut serta dalam kegiatan masyarakat sesuai kemampuan, serta mematuhi aturan yang berlaku di



masyarakat. Namun, masih ditemukan kekeliruan pada kartu menyampaikan pendapat dengan sopan dan mengerjakan tugas yang diberikan guru. Menyampaikan pendapat dengan sopan merupakan contoh hak di masyarakat, sedangkan mengerjakan tugas yang diberikan guru merupakan kewajiban di sekolah.



Gambar 4. Siswi Melakukan Kegiatan Media Papan Kartu Hak dan Kewajiban



Gambar 5. Siswa Melakukan Kegiatan Media Papan Kartu Hak dan Kewajiban

4.2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan papan kartu hak dan kewajiban dapat memberikan gambaran secara langsung mengenai pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila. Melalui kegiatan mengelompokkan kartu, siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat secara langsung dalam menentukan apakah suatu pernyataan termasuk hak atau kewajiban serta di lingkungan mana hal tersebut dilakukan.

Kesalahan yang ditemukan dalam pengelompokan kartu menunjukkan bahwa siswa pada dasarnya sudah mengenal beberapa contoh hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari sebagian besar kartu yang dapat ditempatkan pada kategori yang sesuai. Namun, masih terdapat beberapa konsep yang belum dipahami secara utuh. Misalnya, siswa masih menempatkan kegiatan menjaga kebersihan rumah sebagai hak, padahal kegiatan tersebut merupakan kewajiban anak di rumah. Begitu juga dengan mendapat tempat tinggal yang nyaman dan mendapat kasih sayang orang tua yang masih ditempatkan sebagai kewajiban, padahal keduanya merupakan hak anak.

Kekeliruan juga terlihat ketika siswa membedakan hak dan kewajiban berdasarkan lingkungan. Contohnya, menggunakan fasilitas umum ditempatkan pada hak di sekolah, padahal lebih sesuai dengan hak di masyarakat. Demikian pula mengerjakan tugas yang diberikan guru ditempatkan pada kewajiban di masyarakat, padahal kegiatan tersebut merupakan kewajiban siswa di sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa tidak hanya perlu memahami pengertian hak dan kewajiban, tetapi juga perlu memahami konteks tempat dan situasi ketika hak atau kewajiban tersebut dilaksanakan.

Penggunaan media papan kartu memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena siswa dapat melihat, membaca, memilih, dan memindahkan kartu secara langsung. Media tersebut juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengamati pemahaman siswa melalui tindakan yang mereka lakukan. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, kegiatan seperti ini dapat membantu menghubungkan konsep yang bersifat abstrak dengan contoh yang dekat dengan kehidupan siswa.

Selain memberikan gambaran mengenai pemahaman siswa, kegiatan menggunakan papan kartu juga menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi ikut menentukan kategori kartu dan menemukan kesalahan dalam pengelompokan. Ketika terjadi kesalahan, guru dapat memberikan penguatan dan mengajak siswa mendiskusikan alasan mengapa suatu kartu termasuk hak atau kewajiban tertentu. Dengan demikian, kesalahan siswa dapat dijadikan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan bukan hanya sebagai hasil yang salah.

Berdasarkan temuan tersebut, papan kartu hak dan kewajiban dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran nondigital untuk membantu pembelajaran materi hak dan kewajiban. Media ini dapat membantu guru mengidentifikasi bagian materi yang sudah dipahami maupun yang masih sulit dipahami siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran mengenai hak dan kewajiban perlu diberikan melalui contoh yang konkret dan dekat dengan kehidupan sehari-hari agar siswa lebih mudah membedakan antara hak dan kewajiban serta memahami penerapannya di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman dasar mengenai hak dan kewajiban, tetapi masih terdapat beberapa kekeliruan dalam membedakan kedua konsep tersebut dan menentukan lingkungan penerapannya. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung, seperti papan kartu hak dan kewajiban, dapat menjadi alternatif untuk membantu memperkuat pemahaman siswa sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas IV SD Swasta HKBP 2 Sidorame



Medan telah memiliki pemahaman dasar mengenai hak dan kewajiban, tetapi masih mengalami kesulitan dalam membedakan keduanya serta menentukan penerapannya di rumah, sekolah, dan masyarakat. Penggunaan media papan kartu hak dan kewajiban memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam pembelajaran melalui kegiatan mengelompokkan kartu. Media ini juga membantu guru mengetahui bagian materi yang sudah dipahami dan yang masih sulit dipahami siswa. Oleh karena itu, papan kartu hak dan kewajiban dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang konkret dan menarik untuk membantu memperkuat pemahaman serta meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F. (2024). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 1 Bonepantai. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Farid, F., & Aziz, R. (2023). Pengembangan Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Penguatan Aktivitas Guru di dalam Kelas. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 114-121.
- Halimah, L. (2024). Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Melalui Program BR3T (Bersih Rapi Tertib Teratur Terpelihara) di SD Daarut Tauhiit. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Lubis, L., Siregar, P. J., & Hartati, S. (2024). Penerapan Model PBL untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Hak dan Kewajiban di Kelas IV UPT SDN 060910 Medan Denai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah (JS)*, 171-177.
- Nuneri, F., Nurhadi, & Nurcahyono. (2021). Analisis Kedisiplinan Siswa Berdasarkan Ketaatan Terhadap Tata Tertib Sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Rahmawati, Prastowo, A., & Syalihin, B. (2024). Metode Drill and Practice Video Pembelajaran Meningkatkan Perbendaharaan Kata Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Riyanti, D. (2020). An Analysis of the Suitability of Students' Civic Knowledge and Disposition in the Topic of Citizen's Rights and Obligations. *Research and Evaluation in Education*, 78-86.
- Yufengky, J., Azzahra, I., & Arifin, S. (2026). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Zebua, C., & Sari, A. (2024). Penerapan Model PjBL Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Materi Hak dan Kewajiban Kelas IV di SD 066055 Medan Denai. *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 217-279.